

ANALISIS LITERASI KEUANGAN, PERSEPSI KEMUDAHAN FINTECH P2P LENDING DAN PEMAHAMAN REGULASI OJK TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN SHOPEE PINJAM

Astrian Hesty Defitri¹

Universitas Pelita Bangsa

E-mail : astrianhessy24@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan Fintech P2P Lending dan Pemahaman Regulasi Ojk Terhadap Keputusan Penggunaan Shopee Pinjam yang dilakukan kepada pengguna Shopee Pinjam sebagai subjek penelitian. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 75 responden dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan metode probabilitas sampling (random sampling) dengan menggunakan penyebaran kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis SEM-PLS dengan proses perhitungan yang didukung software SmartPLS 4.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan Fintech P2P Lending, dan Pemahaman Regulasi Ojk berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Keputusan Penggunaan Shopee Pinjam dengan nilai R-square(R²) sebesar 0,768 atau 76%.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan, Fintech P2P Lending, Regulasi OJK, Shopee Pinjam

ABSTRACT

This study aims to determine Financial Literacy, Perceptions of the Ease of Fintech P2P Lending and Understanding of Ojk Regulations on the Decision to Use Shopee Pinjam which was conducted to Shopee Pinjam users as research subjects. The sample in this study were 75 respondents with the sampling technique used was using the probability sampling method (random sampling) using the distribution of questionnaires. The data analysis technique used is the SEM-PLS analysis technique with a calculation process supported by SmartPLS 4.0 software. The results of this study indicate that the variables of Financial Literacy, Perception of the Ease of Fintech P2P Lending, and Understanding Ojk Regulations have a positive and significant effect on the Decision to Use Shopee Pinjam with an R-square (R²) value of 0.768 or 76%.

Keywords: *Financial Literacy, Perceived Convenience, Fintech P2P Lending, OJK Regulation, Shopee Pinjam*

PENDAHULUAN

Saat ini perekonomian khususnya sektor keuangan sedang mengalami era digitalisasi termasuk di Indonesia yaitu munculnya inovasi dibidang keuangan yang dikenal dengan istilah *financial technology* (Fintech). Jenis fintech yang banyak diminati dan digunakan masyarakat saat ini yaitu *fintech lending* atau P2P *lending* yang merupakan layanan pinjam meminjam uang. Salah satu *e-commerce* yang menyediakan pinjaman/kredit online yakni platform Shopee Pinjam yang sudah terdaftar dan memiliki izin OJK melalui PT Lentera Dana Nusantara dengan Nomor KEP-49/D.05/2021. Dalam konteks ini, tingkat literasi keuangan merupakan faktor penting dalam memahami sejauh mana pengetahuan keuangan yang mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan mereka [1]. Namun, kenyataannya tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih rendah, ini dibuktikan dengan Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022, masyarakat Indonesia pada umumnya belum sepenuhnya mengerti literasi keuangan sebagai

pengetahuan, keyakinan dan keterampilan, yang mempengaruhi perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan [2]. Meskipun demikian, peningkatan tersebut masih perlu diperhatikan terutama di sektor Fintech yang baru mencapai 10,90 persen. Data menunjukkan bahwa jumlah perusahaan Fintech yang terdaftar sebagai anggota AFTECH telah mengalami peningkatan menjadi 366 anggota pada 2022 dan 102 perusahaan diantaranya yaitu Fintech pinjaman online. Menurut data OJK, dilaporkan bahwa nilai penyaluran *fintech lending* atau pinjaman *online* (pinjol) mencapai Rp20,53 triliun pada Agustus 2023 yang mengalami kenaikan dari bulan sebelumnya (*month-on-month/mom*) yang tercatat sebesar Rp 20,37 triliun.

Kemudahan dalam penggunaan fintech P2P *lending* juga tentunya tidak bisa diabaikan. Intensitas penggunaan dan hubungan antara pengguna (user) dengan sistem juga dapat menunjukkan kemudahan penggunaan, karena jika sistem sering digunakan berkali-kali dapat menandakan bahwa sistem tersebut sudah dikenal [3]. Selain itu, jika seorang individu merasa percaya dan yakin bahwa suatu sistem informasi mudah digunakan tanpa memerlukan banyak usaha, kemungkinan besar pengguna akan memilih untuk menggunakannya [4] dan juga sangat memengaruhi terhadap keputusan pengguna untuk mengambil pinjaman. Berdasarkan data Roadmap Pengembangan dan Penguatan Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi (LBBTI) 2023-2028 pada periode Agustus 2023 dapat disimpulkan bahwa PT Lentera Dana Nusantara dengan platform Shopee Pinjam menjadi pemimpin pangsa pasar terbesar dan berhasil menyalurkan pinjaman yaitu sebesar Rp 4,43 T atau 21,59% .

Sementara itu untuk menjaga pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan dalam industri fintech di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berperan krusial sebagai badan pengawas dan pengatur dalam industri fintech, termasuk P2P *lending* salah satunya platform Shopee Pinjam. OJK mengatur industri Financial Technology (Fintech) dengan sejumlah aturan ketat [5]. Aturan ini dibuat dengan alasan regulator dapat membuat kebijakan strategis untuk memastikan risiko yang terkait dengan Fintech dapat dimitigasi guna menjamin perlindungan terhadap masyarakat [6] yang dapat membantu mengurangi risiko dan ketidakpastian bagi pengguna jika terjadi masalah dalam proses awal maupun akhir dalam penggunaan pinjaman online tersebut.

a. Literasi Keuangan

Literasi keuangan pertama kali dimulai sejak tahun 1987 ketika John Adam dalam suratnya yang ditujukan kepada Thomas Jefferson mengenai perlunya literasi keuangan sebagai cara untuk mengatasi kebingungan dan tekanan yang meluas di Amerika yang muncul karena ketidaktahuan terhadap kredit, sirkulasi, dan sifat kredit. Literasi keuangan mempengaruhi segala hal mulai dari keputusan keuangan sehari-hari hingga keputusan keuangan jangka panjang, dan hal ini berdampak pada individu dan masyarakat [7]. Ketika seseorang memiliki pengetahuan keuangan yang baik, maka ia akan mampu melihat uang dari sudut pandang yang berbeda dan mengendalikan keadaan keuangannya [8]. Namun, karena rendahnya tingkat literasi keuangan dapat menyebabkan timbulnya masalah keuangan [9]. Masalah keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*miss-management*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan.

b. Financial Technology

Fintech merupakan layanan keuangan yang berperan penting dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan keuangan [10]. Fintech juga merupakan kombinasi layanan keuangan dan teknologi yang mengubah transaksi keuangan konvensional menjadi moderat [11]. Industri fintech dikelompokkan menjadi empat bagian utama yang sesuai dengan model bisnisnya, yaitu bagian pembiayaan (*financing*), manajemen aset (*aset management*), pembayaran (*payments*) dan fungsi fintech lainnya [12]. Ada beberapa jenis fintech di Indonesia : (1) *Peer To Peer Lending* (P2P *Lending*), (2) Manajemen Risiko Dan Investasi, (3) E-Aggregator, (4) Payment, Clearing Dan Settlement.

c. Peer To Peer Lending atau P2P Lending

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) fintech merupakan inovasi baru dalam industri jasa keuangan yang didukung teknologi. Produk Fintech ini umumnya merupakan sistem yang dikembangkan untuk menjalankan proses bisnis [13]. Pinjaman online merupakan suatu fasilitas pinjaman uang dimana mulai dari proses administrasi untuk pengajuan, persetujuan, hingga proses pencairan dana yang dilakukan cukup melalui konfirmasi wawancara online tanpa tatap muka atau daring. Oleh karena itu, peneliti menganalisis P2P *lending* ini salah satunya untuk mengetahui tingkat keputusan yang bisa dipengaruhi atas kemudahan penggunaan layanan ini.

d. Persepsi Kemudahan

Persepsi kemudahan penggunaan merupakan tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan suatu sistem teknologi informasi tidak diperlukan usaha apapun (*free of effort*) dan mudah untuk dipahami. Jika mudah digunakan, maka aplikasi tersebut dipertimbangkan oleh pengguna, maka produk/layanan ini akan dapat menerimanya [5] Intensitas penggunaan dan interaksi antara pengguna dengan sistem juga dapat menunjukkan kemudahan penggunaan karena jika sistem sering digunakan maka dapat menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikenal, lebih mudah digunakan dan lebih mudah digunakan oleh pengguna dalam pekerjaannya [3]. Dari hal tersebut terlihat bahwa persepsi kemudahan merupakan keyakinan dalam proses pengambilan Keputusan [4].

e. Regulasi OJK

Saat ini, banyak negara memiliki perusahaan khusus untuk mengatur perusahaan di pasar keuangan. Di Indonesia, OJK memberikan regulasi untuk mengatur dan mengawasi perkembangan jenis usaha sektor jasa keuangan yang menggunakan kemajuan teknologi atau disebut *Financial Technology* (fintech). Baik dari Bank Indonesia maupun OJK, masing-masing mengeluarkan regulasi terkait fintech. Berikut ini rincian tentang regulasi yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia : (a) PBI No. 19/12/PBI Tahun 2017 terkait Penyelenggaraan Teknologi Finansial. Selain itu, Regulasi Fintech yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, yakni: (a) Peraturan OJK No. 77/POJK.01 Tahun 2016 tentang Jasa Peminjaman Uang Berbasis IT. (b) POJK No. 13/POJK.01 Tahun 2018 terkait Inovasi Keuangan Digital di Bidang Layanan Finansial. Selain itu ada juga Peraturan OJK No. 10/POJK.05/2022 Tahun 2022 sebagai pengganti POJK No.77 Tahun 2016 tentang Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi, pengawasan P2P Lending dilakukan dengan dua cara yaitu off-site dan on-site. Oleh karena itu, penulis dan OJK menghimbau Masyarakat menjadi pemahaman perjanjian itu wajib sebelum meminjam uang yang membahas perjanjian antara lender dan borrower, lender dengan platform. Isi perjanjiannya berupa berapa besaran yang dipinjam, bunga, hingga risiko.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [14], hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kenyamanan, kualitas, dan kesesuaian layanan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan teknologi keuangan *Peer to Peer Lending*. Kemudian penelitian [15] yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pinjaman online.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer dimana data yang dihasilkan berbentuk angka dan kemudian dianalisis menggunakan software SmartPLS 4.0. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran literasi keuangan, persepsi kemudahan Fintech, pemahaman regulasi OJK terhadap keputusan penggunaan Shopee Pinjam. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menyebar kuesioner kepada responden berupa google form pada tanggal 12 Desember 2023 hingga 25 Desember 2023 menggunakan skala 1- 4. Populasi penelitian adalah pengguna Shopee Pinjam dengan menggunakan metode probabilitas sampling (random sampling) sebanyak 75 orang. Penelitian ini terdiri dari 3 variabel independen yaitu literasi keuangan (X1), persepsi kemudahan Fintech (X2), dan pemahaman regulasi OJK (X3) yang disimbolkan dengan huruf

(X) dan 1 variabel dependen yaitu keputusan penggunaan Shopee Pinjam (Y) yang disimbolkan dengan huruf (Y).

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pengguna Shopee Pinjam

Berdasarkan pengisian identitas diri dalam kuisioner oleh responden, maka dapat diperoleh data usia dari responden sebagai berikut :

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pengguna Shopee Pinjam			
No	Usia	Jumlah	Persentase
1	<19 tahun	5	6,5%
2	19-34 Tahun	65	87%
3	35-54 Tahun	5	6,5%
4	>54 Tahun	0	0%
Total		75	100%

Gambar 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pengguna Shopee Pinjam

Sumber : Data primer diolah, 2023

Dari tabel di atas, karakteristik responden berdasarkan usia, menunjukkan terdapat 5 responden yang berusia <19 tahun, 65 responden yang berusia 19-34 Tahun, 5 responden yang berusia 35-54 Tahun dan tidak ada responden yang berusia >54 tahun dengan keseluruhan jumlah responden 75 orang.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pengguna Shopee Pinjam

Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Pengguna Shopee Pinjam			
No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	34	45,3%
2	Perempuan	41	54,7%
Total		75	100%

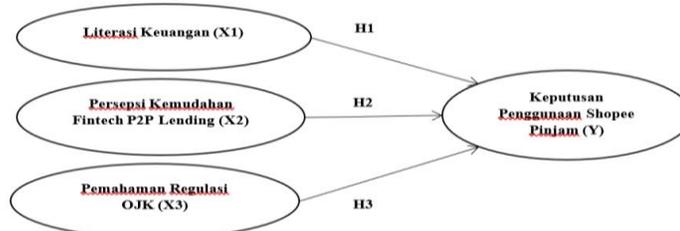
Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pengguna Shopee Pinjam

Sumber : Data primer diolah, 2023

Dari tabel di atas, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, menunjukkan terdapat 34 responden berjenis kelamin laki-laki dan 41 responden berjenis kelamin perempuan, dengan keseluruhan jumlah responden 75 orang.

3. Kerangka pemikiran

Berikut adalah kerangka pemikiran yang diajukan oleh penulis :



Gambar 3. Kerangka Pemikiran

HASIL

Penelitian ini menggunakan analisis SEM-PLS dengan proses perhitungan yang didukung software SmartPLS 4.0. Analisis *Partial Least Square* (PLS) adalah teknik statistika multivariat yang digunakan untuk menangani banyak variabel dependen dan independen sekaligus. PLS merupakan metode statistika SEM berbasis varian yang dirancang untuk melakukan regresi berganda ketika muncul permasalahan tertentu pada data, seperti ukuran sampel penelitian yang kecil, data yang hilang (missing values), dan multikolinearitas. Evaluasi model Partial Least Square (PLS) dilakukan dengan mengevaluasi outer model dan mengevaluasi inner model.

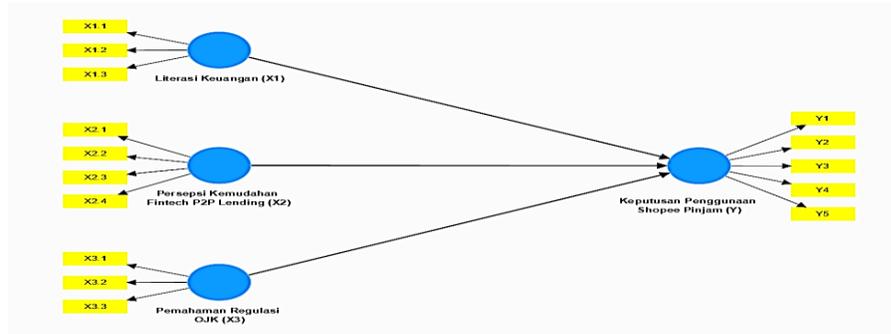
Uji Instrumen

Uji instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan sampel 75 orang pengguna Shopee Pinjam untuk dianalisis validitas dan reliabilitasnya dan hasil analisis tersebut dipergunakan sebagai bahan dalam memperoleh data guna analisis lebih lanjut. Pengaruh literasi keuangan, persepsi kemudahan fintech P2P lending, dan pemahaman regulasi ojk

terhadap keputusan penggunaan shopee pinjam (SPinjam) yang akan dianalisis menggunakan software analisis SmartPLS 4.0.

a. Skema Model Partial Least Square (PLS)

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis Partial Least Square (PLS) dengan program SmartPLS 4.0. Berikut ini merupakan skema model program PLS yang diajukan :



Gambar 4. Skema Model Partial Least Square (PLS)

Sumber : Data SmartPLS diolah, 2023

b. Evaluasi Outer Model atau Measurement Model

Evaluasi outer akhir dari penelitian ini menghasilkan variabel literasi keuangan direfleksikan oleh 3 indikator, persepsi kemudahan Fintech P2P Lending direfleksikan oleh 4 indikator, Pemahaman Regulasi OJK direfleksikan oleh 3 indikator, dan Keputusan penggunaan Shopee Pinjam direfleksikan oleh 5 indikator.:

1. Uji Convergent validity

Untuk menguji convergent validity digunakan nilai outer loading atau loading Factor. Suatu Indikator dinyatakan memenuhi convergent validity dalam kategori baik apabila outer loadings > 0,70. Berikut adalah nilai outer loading dari masing-masing indikator pada variabel penelitian :

Tabel 1. Uji Convergent validity

Variabel	Outer Loadings		
	Indikator	Outer Loadings	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0,835	Valid
	X1.2	0,894	Valid
	X1.3	0,883	Valid
Persepsi Kemudahan Fintech P2P Lending (X2)	X2.1	0,862	Valid
	X2.2	0,848	Valid
	X2.3	0,920	Valid
	X2.4	0,885	Valid
Pemahaman Regulasi OJK (X3)	X3.1	0,866	Valid
	X3.2	0,883	Valid
	X3.3	0,930	Valid
Keputusan Penggunaan Shopee Pinjam (Y)	Y1	0,817	Valid
	Y2	0,855	Valid
	Y3	0,851	Valid
	Y4	0,742	Valid
	Y5	0,818	Valid

Hasil pengolahan dengan menggunakan SmartPLS dapat dilihat pada table diatas nilai outer model atau korelasi antara konstruk dengan variabel semua indikator nilainya <0,7 sehingga dapat dikatakan valid.

2. Uji Discriminant Validity

Disciminat Validity dapat diketahui melalui metode Average Variance Extracted (AVE) untuk masing-masing indikator memiliki kriteria > 0,5 agar dikatakan valid.

Tabel 2. Uji Discriminant Validity Metode Average Variance Extracted (AVE)

<i>Discriminant Validity Metode Average Variance Extracted (AVE)</i>		
Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,758	Valid
Persepsi Kemudahan Fintech P2P Lending (X2)	0,773	Valid
Pemahaman Regulasi OJK (X3)	0,799	Valid
Keputusan Penggunaan Shopee Pinjam (Y)	0,669	Valid

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai AVE dari variabel literasi keuangan $>0,5$ dengan nilai sebesar 0,758, untuk nilai variabel persepsi kemudahan Fintech P2P Lending $>0,5$ dengan nilai sebesar 0,773, untuk variabel pemahaman regulasi OJK $>0,5$ dengan nilai sebesar 0,799 , serta pada variable keputusan penggunaan Shopee Pinjam $>0,5$ dengan nilai sebesar 0,669. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel telah memiliki discriminat validity yang baik.

3. Uji Composite realibility

Composite Reliability merupakan bagian yang digunakan untuk menguji reliabilitas indicator-indikator variabel. Variabel dapat dikatakan memenuhi composite reliability apabila nilai composite reliability dari masing-masing variabel nilainya $> 0,70$. Berikut ini adalah nilai Composite Reliability dari masing-masing variable :

Tabel 3. Uji Composite realibility

<i>Composity Reliability</i>		
Variabel	Composity Reliability	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,904	Reliabel
Persepsi Kemudahan Fintech P2P Lending (X2)	0,932	Reliabel
Pemahaman Regulasi OJK (X3)	0,923	Reliabel
Keputusan Penggunaan Shopee Pinjam (Y)	0,910	Reliabel

Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel telah memiliki Composite Reliability $> 0,70$, menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut reliabel.

4. Uji Cronbach's Alpha

Uji reliabilitas Composite Reliability diatas dapat diperkuat dengan menggunakan nilai Cronbach's Alpha. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila memiliki Cronbach's Alpha $>0,70$. Berikut adalah nilai Cronbach's Alpha dari masing-masing variabel :

Tabel 4.Uji Cronbach's Alpha

<i>Cronbach's Alpha</i>		
Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,840	Reliabel
Persepsi Kemudahan Fintech P2P Lending (X2)	0,902	Reliabel
Pemahaman Regulasi OJK (X3)	0,840	Reliabel
Keputusan Penggunaan Shopee Pinjam (Y)	0,875	Reliabel

Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel telah memiliki Cronbach's Alpha $> 0,70$, menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut reliabel.

5. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji Multikolinieritas ini adalah untuk menentukan multikolinieritas antar variabel dengan cara menilai korelasi antar variabel bebas. Hasil dari uji multikolinieritas disajikan pada tabel dibawah :

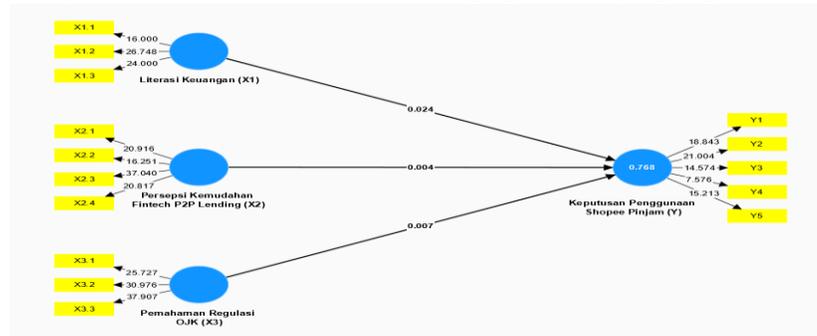
Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas		
Inner VIF Values	VIF	Keterangan
Literasi Keuangan (X1) → Keputusan Penggunaan Shopee Pinjam (Y)	1,979	Non multicollinearity
Persepsi Kemudahan Fintech P2P Lending (X2) → Keputusan Penggunaan Shopee Pinjam (Y)	3,457	Non multicollinearity
Pemahaman Regulasi OJK (X3) → Keputusan Penggunaan Shopee Pinjam (Y)	3,439	Non multicollinearity

Berdasarkan tabel diatas, hasil dari Collinearity Statistics (VIF) untuk melihat uji multicolinierity dengan hasil outer dari variabel literasi keuangan terhadap keputusan penggunaan Shopee Pinjam sebesar 1,979. Kemudian nilai dari variabel persepsi kemudahan Fintech P2P Lending terhadap keputusan penggunaan Shopee Pinjam sebesar 3,457. Nilai dari variabel pemahaman regulasi ojk terhadap keputusan penggunaan Shopee Pinjam sebesar 3,439. Dari masing-masing variabel VIP <5 maka tidak melanggar uji multikolinieritas.

c. Evaluasi Inner Model

Evaluasi model ini dilakukan menggunakan Uji Hipotesis dan Coefficient Determination (R2). Berikut ini adalah skema model program PLS yang diajukan :



Gambar 5. Evaluasi Inner Model

Sumber : Data SmartPLS diolah, 2023

1. Uji Hipotesis

Nilai inner model atau koefisien path menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis, Pengujian hipotesis antarvariabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) dilakukan dengan metode bootstrapping. Pengujian dilakukan dengan melihat tiga hal, pertama nilai Tstatistic dimana jika nilai T-statistic lebih besar dari 1,96 maka hipotesis dikatakan signifikan. Kedua nilai P Value dimana jika nilai P Value lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan hipotesis diterima. Terakhir melihat dari nilai Original sample, jika nilai menunjukkan tanda positif (+) maka hipotesis tersebut berpengaruh positif begitu pula sebaliknya. Berikut hasil uji hipotesis dengan melihat output path coefficient dari hasil bootstrapping:

Tabel 6. Uji Hipotesis

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Literasi Keuangan(X1) → Keputusan Penggunaan..Shopee Pinjam (Y)	0.294	0.320	0.147	1.996	0.049
Pemahaman Regulasi..OJK (X3) → Keputusan Penggunaan..Shopee Pinjam (Y)	0.288	0.288	0.114	2.529	0.013
Persepsi Kemudahan..Fintech P2P Lending (X2) → Keputusan Penggunaan..Shopee Pinjam (Y)	0.395	0.395	0.141	2.748	0.007

Berikut hasil pengujian hipotesis untuk masing-masing hipotesis berdasarkan gambar diatas :

- a. Literasi keuangan (X1) terhadap keputusan penggunaan Shopee Pinjam (Y)
 H1: Ada pengaruh secara positif dan signifikan Literasi keuangan terhadap keputusan penggunaan Shopee Pinjam. Dilihat dari gambar di atas menunjukkan

adanya pengaruh positif antara variabel X1 terhadap variabel Y dengan nilai koefisien sebesar 0,294 dan signifikan dengan nilai T-statistic sebesar 1,996 serta nilai P value sebesar 0,049. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.

- b. Persepsi kemudahan Fintech P2P Lending (X2) terhadap keputusan penggunaan Shopee Pinjam (Y)

H2 : Ada pengaruh secara positif dan signifikan Persepsi kemudahan Fintech P2P Lending terhadap keputusan penggunaan Shopee Pinjam. Dilihat dari gambar di atas menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel X2 terhadap variabel Y dengan nilai koefisien sebesar 0,386 dan signifikan dengan nilai T-statistic sebesar 2,529 serta nilai P value sebesar 0,013. Maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.

- c. Pemahaman regulasi OJK (X3) terhadap keputusan penggunaan Shopee Pinjam (Y)

H3 : Ada pengaruh secara positif dan signifikan pemahaman regulasi OJK terhadap keputusan penggunaan Shopee Pinjam. Dilihat dari gambar di atas menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel X3 terhadap variabel Y dengan nilai koefisien sebesar 0,288 dan signifikan dengan nilai T-statistic sebesar 2,529 serta nilai P values sebesar 0,007. Maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima.

2. Uji R-Square

Pengujian selanjutnya yaitu melihat nilai R-square (R^2) pada konstruk endogen (variabel dependen) atau uji simultan. Model struktural yang memiliki hasil R-square (R^2) sebesar 0,19-0,33 mengindikasikan bahwa model “lemah”, R-square (R^2) sebesar 0,33-0,67 mengindikasikan bahwa model “moderat”, R-square (R^2) lebih besar dari 0,67 mengindikasikan bahwa model tersebut “kuat”. Nilai R-square (R^2) dari konstruk endogen (Y) sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil R-Square (R^2)

R-square - Overview		
	R-square	R-square adjusted
Keputusan Penggunaan _Shopee Pinjam (Y)	0.768	0.758

Berdasarkan gambar diatas mengindikasikan bahwa model struktural (inner model) pada penelitian ini termasuk kategori model “kuat” dengan nilai sebesar 0,768. Interpretasi dari output R-square (R^2) dijelaskan bahwa variabel Y dipengaruhi oleh X1, X2, dan X3 sebesar 76% sisanya yaitu 24% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dilakukan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Pertama, literasi keuangan (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan Shopee Pinjam (Y) dalam transaksi P2P lending atau pinjaman online. Pengujian hipotesis menunjukkan nilai T-statistic untuk X1 terhadap Y sebesar 1,996. Output path coefficient sebesar 0,294 menunjukkan pengaruh positif sebesar 29%. P Values sebesar 0,049 menegaskan signifikansi hasil. Kedua, persepsi kemudahan Fintech P2P lending (X2) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan Shopee Pinjam (Y). Nilai T-statistic untuk X2 terhadap Y sebesar 2,748, dengan output path coefficient sebesar 0,386, menunjukkan pengaruh positif sebesar 38%. P Values sebesar 0,007 mengonfirmasi penerimaan hipotesis kedua. Terakhir, pemahaman regulasi OJK (X3) juga

memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan Shopee Pinjam (Y). Pengujian hipotesis menunjukkan nilai T-statistic untuk X3 terhadap Y sebesar 2,529, dengan output path coefficient sebesar 0,288, menunjukkan pengaruh positif sebesar 28%. P Values sebesar 0,013 memverifikasi penerimaan hipotesis ketiga.

Implikasi praktisnya adalah perlunya peningkatan literasi keuangan masyarakat dan upaya Shopee Pinjam untuk memperkuat persepsi positif pengguna. Pengembangan lebih lanjut dapat mempertimbangkan faktor-faktor tambahan yang memengaruhi keputusan penggunaan, serta strategi untuk meningkatkan interaksi dan pengalaman pengguna pada platform.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. Laksana Putra, A. Ambar Rifqi, S. Al Masyhuri, F. Ekonomi dan Bisnis, and U. Muhammadiyah Surabaya, "Rendahnya Literasi Keuangan Terhadap Keinginan Melakukan Pinjaman Online (Studi Kasus Mahasiswa Progam Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Surabaya)," 2023.
- [2] W. Sugita and N. K. Sinarwati, "Peran Literasi dan Inklusi Keuangan Terhadap Prilaku Keuangan di Masa Pandemi (Study Kasus pada UMKM Kabupaten Buleleng)," *J. Akunt. Profesi*, vol. 13, pp. 223–232, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JAP/article/view/42230%0Ahttps://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JAP/article/download/42230/21725>
- [3] A. Rossa and F. Ashfath, "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, Risiko dan Keamanan terhadap Impulse Buying Pengguna SPaylater (Shopee Paylater) di Jadetabek," *Semin. Nas. Akunt. dan Manaj. ...*, pp. 1–15, 2022, [Online]. Available: <http://prosiding-old.pnj.ac.id/index.php/snampnj/article/view/5518>
- [4] Purwanti, "Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Presepsi Kemudahan, Sosial Demografi Penggunaan Dana Dompot Digital Terhadap Financial Management Behavior (Studi Empiris Konsumen Mahasiswa di Pelita Bangsa)," *J. Daya Saing*, vol. 7, no. 1, pp. 57–64, 2021, [Online]. Available: <https://www.ejournal.kompetif.com/index.php/dayasaing/article/view/554>
- [5] N. K. R. Evimalia and N. W. A. E. Wati, "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Resiko Dan Regulasi Untuk Melakukan Transaksi Pinjaman Dana Menggunakan Platform Financial Teknologi (Fintech) Peer To Peer (P2P) Lending Danamas Di Kota Denpasar," *Hita Akunt. dan Keuang.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–10, 2022, doi: 10.32795/hak.v3i1.2279.
- [6] B. Wibowo, P. Pascasarjana, P. Magister, T. Elektro, and U. M. Buana, "Analisa regulasi fintech dalam membangun perekonomian di indonesia," 2016.
- [7] A. Lusardi, "Literasi Keuangan dan Kebutuhan akan Keuangan Pendidikan: Bukti dan Implikasi," *Swiss J. Econ. Stat.*, vol. 5, no. 1, pp. 1–8, 2019.
- [8] C. Herdinata and C. Kohardinata, "Pengaruh Regulasi Dan Kolaborasi Terhadap Literasi Keuangan Dalam Upaya Penerapan Financial Technology Pada Usaha Kecil Dan Menengah," *Bus. Financ. J.*, vol. 4, no. 2, pp. 135–140, 2019, doi: 10.33086/bfj.v4i2.1358.
- [9] M. A. Syah, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri," *J. Ilmu Manaj.*, vol. 10, no. 2, pp. 545–553, 2002, [Online]. Available: <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/17987>
- [10] M. H. Yahaya and K. Ahmad, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Financial Technology Kalangan Asnaf Untuk Pendistribusian Zakat di Selangor - Studi Menggunakan UTAUT," *J. Islam. Financ.*, vol. 8, pp. 035–345, 2019.
- [11] E. N. Siskawati and M. N. Ningtyas, "Financial Literature, Financial Technology and Student Financial Behavior," *Dialekt. J. Ekon. dan Ilmu Sos.*, vol. 7, no. 2, pp. 102–113, 2022, doi: 10.36636/dialektika.v7i2.1334.
- [12] R. E. Putri, G. Goso, R. S. Hamid, and I. Ukkas, "Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda.," *Owner*, vol. 6, no. 2, pp. 1664–1676, 2022, doi: 10.33395/owner.v6i2.790.
- [13] D. Silaswara, "Analysis of Public Perceptions of the Use of Online Loan Applications.," *Primanomics J. Econ. Bus.*, vol. 3, pp. 1–11, 2022, [Online]. Available: [https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ds %7C](https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ds%7C)

- [14] V. Yuniarti, "Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Minat Penggunaan Financial Technology Peer To Peer Lending," *J. Ilm. Mhs. FEB*, pp. 1–22, 2019.
- [15] F. Haikal and C. Wijayangka, "Correlation of Financial Literation Between the Online Lending Study on Telkom University Students Consumers of the Cicil.Co.Id," *eProceedings Manag.*, vol. 8, no. 2, pp. 1226–1234, 2021.